

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN TAHSIN AL-QURAN
DI PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN DIIBS BATOLA**

Zamzam Rasidi¹, Alwi Shihab², Muhammad Rapidi³, Nisaul Magfirah⁴, Yulianti⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

¹zamzamrasyidi@gmail.com, ²alwishihab@gmail.com, ³muhammadrapi@gmail.com,
⁴nusaulmagfirah@gmail.com, ⁵yulianti@gmail.com

Abstrak

Daarul Ihsan Islamic Boarding School (DIIBS) yang terletak di desa Andaman II, kecamatan Anjir Pasar, kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan merupakan pondok pesantren yang menerapkan program tahfidz Alquran di samping pembelajaran kitab kuning yang mana di dalamnya melibatkan beberapa lembaga pendidikan dan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari kegiatan akademik kampus yang terus menerus diadakan setiap tahunnya. Program KKN diperuntukkan kepada mahasiswa/i semester 7 yang sedang melakukan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, kegiatan KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana kegiatan KKN dilaksanakan di Pondok Pesantren selama 3 bulan. KKN ini dilaksanakan dalam upaya menjalankan simbol Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian dalam praktek lapangannya. Metode yang digunakan adalah observasi dengan menghimpun data secara meluas, dan dokumentasi yang berupa catatan, jurnal, postingan sosial media dan sebagainya. Fungsi dari metode ini adalah untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang pondok pesantren. Program kerja yang dibawakan oleh STIQ Amuntai yakni pembelajaran tahsin Alquran untuk membantu para santri/wati agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta pembelajaran bahasa Arab dengan memaksimalkan kosakata bahasa Arab. Bukan hanya pembelajaran tahfidz dan tahsin saja yang dilaksanakan oleh para mahasiswa namun juga harus membimbing santri/wati dalam kegiatan yang telah ada di pondok tersebut, seperti kegiatan ibadah, muhadharah, muhadatsah, diskusi, GKF, membimbing dalam mengikuti lomba-lomba untuk mengasah kemampuan mereka serta membimbing santri/wati agar berakhlak terpuji kepada sesama, yang lebih muda, dan yang lebih tua. Kegiatan ini didampingi langsung oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu Zamzam Rasyidi M.Pd. Kegiatan PPL-KKN di pondok pesantren memiliki kesan tersendiri bagi mahasiswa terutama di masa pandemi seperti ini.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pendidikan Alquran, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

Daarul Ihsan Islamic Boarding School (DIIBS) located in Andaman II village, Anjir Pasar sub-district, Barito Kuala district, South Kalimantan is a boarding school that implements the tahfidz Quran program in addition to learning the yellow book which involves several educational institutions and the community. Real Work Lectures (KKN) are part of campus academic activities that are continuously held every year. The KKN program is intended for 7th semester students who are studying at the Amuntai College of Al-Qur'an Sciences (STIQ), this year's KKN activities are different from the previous year where KKN activities were carried out at Islamic Boarding Schools for 3 months. This Community Service Program is carried out in an effort to carry out the symbols of the Tri Dharma of Higher Education, namely Education, Research, and Service in their field practice. The method used is observation by collecting data extensively, and documentation in the form of notes, journals, social media posts and so on. The function of this method is to get some information about Islamic boarding schools. The work program brought by STIQ Amuntai is learning to recite the Quran to help students read the Quran properly and correctly and learn Arabic by maximizing Arabic vocabulary. Not only tahfidz and tahsin learning are carried out by students but also have to guide students in activities that already exist in the lodge, such as worship activities, muhadharah, muhadatsah, discussions, GKF,

guiding in participating in competitions to hone their abilities. as well as guiding students to have commendable morals to others, younger and older. This activity was directly accompanied by field supervisor, namely Zamzam Rasyidi M.Pd. PPL-KKN activities at Islamic boarding schools have a distinct impression for students, especially during a pandemic like this.

Keywords: Islamic Boarding School, Alquran Education, Arabic learning

PENDAHULUAN

Secara sederhana yang dimaksud dengan Ilmu pendidikan adalah Ilmu yang membahas dan memuat teori tentang pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam, secara bahasa memiliki tema yang sangat varian. Perbedaan ini tidak lepas dari banyaknya istilah yang muncul dalam Alquran dan Hadis sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam yang menyebutkan kata (*kalimah*) yang memiliki konotasi pendidikan atau pengajaran. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh individu manusia, karena dalam agama-pun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat.¹

Pendidikan berfungsi untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad yang dikutip Ramayulis, ada 2 fungsi pendidikan, yaitu *pertama*, alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social serta ide-ide masyarakat dan nasional. *Kedua*, alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan *skill* yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perkembangan perubahan sosial dan ekonomi.² Menurut Sayan Suryana bahwa peran perguruan tinggi adalah sebagai wadah pembentukan karakter yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas hingga mampu menghasilkan generasi yang unggul.³ Dengan kata lain bahwa, Lembaga pendidikan harus memberikan peserta didik kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi, sehingga membuat mereka mampu memainkan peran mereka dalam masyarakat. Di sinilah letak dari peran perguruan tinggi dalam menyeimbangkan kualifikasi peserta didik dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perguruan tinggi yaitu suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas agar dapat mengabdikan di dalam suatu masyarakat. Dengan pengabdian tersebut budaya di masyarakat dapat berlanjut ke generasi selanjutnya.

Dari beberapa penjelasan di atas, sudah jelas bahwa sejatinya masyarakat harus menyadari bahwa proses pendidikan itu tidak terbatas pada pengembangan aspek material saja, maksudnya

¹ Muhammad Saihu, "The Urgency of Early Childhood Education In The Qur'an And Hadith And Its Relevance With Life In Modern Times," *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (29 Januari 2022): h. 31, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.301>.

² Dr. Abdul Mujib, M. Ag dan Dr. Jusuf Mudzakir, M. Si, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 69.

³ Rimanto Rimanto, Kholid Hidayatullah, dan Muhamad Rudi Wijaya, "Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Mikro Waka," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (24 Agustus 2021): h. 23, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4111>.

pendidikan itu identik dalam masyarakat sebagai alat untuk mendapatkan materi saja. Pola pikir seperti inilah yang perlu dihilangkan di dalam masyarakat, yaitu dengan menanamkan konsep pendidikan yang benar sebagai pembentukan manusia cerdas yang selamat dunia dan akhirat. Mahasiswa yang memiliki pendidikan di perguruan tinggi sangat berperan memberikan pengaruh kepada masyarakat. Peran yang disandang pemuda Indonesia adalah pemuda yang membawa perubahan untuk negara khususnya untuk masyarakat di mana dia tinggal, hingga saat ini masih sangat efektif dalam memposisikan peran pemuda Indonesia dalam masyarakat.

Di sinilah mahasiswa harus bekerja keras sebagai pemuda yang berpendidikan tinggi agar pendidikan selalu subur di masyarakat. Khususnya di Amuntai Kalimantan Selatan. Walaupun masih dalam keadaan covid-19, dengan adanya izin dari pemerintah, pihak perguruan tinggi mengadakan sistem pengabdian (terhitung PPL dan KKN) di pondok pesantren. Karena pondok pesantren yang masih eksis di dalam dunia pendidikan di saat virus covid-19 ini.

Salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan pengabdian ini yaitu kampus Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. Beberapa pondok pesantren di Kalimantan Selatan telah bekerja sama dengan kampus STIQ Amuntai. Dalam kerja sama ini beberapa pondok pesantren meminta kepada pihak STIQ untuk mengadakan PPL dan KKN (Pengabdian) selama 3 bulan. Salah satunya Pondok Tahfidzul Qur'an Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* (DIIBS) Batola. DIIBS Batola meminta dari beberapa mahasiswa maupun mahasiswi yang mampu mengembangkan program bahasa asing (bahasa Arab) dan program Tahfidz untuk mengabdikan selama 3 bulan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin memberikan gambaran bagaimana peran mahasiswa STIQ Amuntai dalam mengembangkan program yang telah dijalankan oleh pihak pondok pesantren.

METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa STIQ Amuntai ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Dokumentasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.⁴

Fungsi observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara luas tentang program PPL dan KKN di Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS Batola melalui pengamatan serta terlibat langsung di lapangan pendidikan. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan mendatangi secara langsung serta terlibat penuh terhadap Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS Batola tempat di mana PPL dan KKN dilaksanakan dalam kurun waktu selama 3 bulan, lalu mencatat dan mengumpulkan data-data pelaksanaan program PPL dan KKN yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 76.

Dokumentasi adalah setiap bahan atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, jurnal, buku teks, makalah, surat, memo dan sebagainya.⁵ Fungsi dari metode ini adalah untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang PPL dan KKN di Pondok Tahfidzul Qur'an Darul Ihsan Batola (DIIBS) melalui dokumentasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan dokumen baik yang bersifat foto, file, maupun video yang mana di upload di blog khusus laporan PPL dan KKN yang berkaitan tentang gambaran umum dan profil Pondok Pesantren meliputi visi, misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh dan pengurus/asatidz, santri, sarana dan prasarana, serta dokumen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren dan program PPL dan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keputusan dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai dan kesepakatan bersama, pelaksanaan PPL dan KKN tahun 2021 ini tetap diadakan meski di tengah pandemi, namun terdapat sedikit perubahan dalam sistem pelaksanaannya yaitu dengan diutusnya mahasiswa/i untuk melaksanakan pengabdian selama 3 bulan di suatu pondok pesantren yang dapat menerima kerja sama dengan mahasiswa dan pihak kampus.

Program Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut PPL-KKN merupakan bagian dari kegiatan akademik kampus yang terus menerus diadakan setiap tahun sebagai syarat dari kelulusan mahasiswa semester akhir. PPL dan KKN bertujuan memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa.

Hasil dari pengabdian mahasiswa di Pondok Tahfidzul Qur'an Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* atau yang bisa disebut dengan DIIBS Batola selama 3 bulan merupakan syarat untuk memenuhi kelulusan dalam perguruan tinggi.

Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS Batola adalah salah satu pondok yang dipilih oleh sebagian mahasiswa STIQ dalam melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) dan kuliah kerja nyata (KKN). Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS adalah pondok tahfidz Alquran yang sekaligus pondok salafi yang masih menerapkan pembelajaran kitab kuning di sore hari dan malam harinya. Adapun program yang kami laksanakan adalah program kerja pembelajaran tahsin Alquran dan pembelajaran bahasa Arab serta mengampu beberapa mata pelajaran kitab kuning.

Pembelajaran tahsin menjadi kesempatan baik bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang mereka pelajari selama kuliah untuk membantu para santri/wati agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Pembelajaran tahsin ini dilakukan kepada setiap santri dan santriwati

⁵ Jamal, *Paradigma Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 86.

sebelum mereka memulai menghafal Alquran. Jadi sebelum diperintahkan untuk menghafal, mereka diwajibkan untuk memperbaiki bacaan dengan tepat dan benar.

Pembelajaran bahasa Arab juga merupakan kesempatan yang sangat baik bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan selama di bangku kuliah. Sebagai utusan dari prodi PBA, para mahasiswa mencoba untuk memaksimalkan usaha dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbagai upaya yang dilakukan yaitu selain mengampu mata pelajaran bahasa Arab secara langsung, mahasiswa juga mencoba melatih 4 *maharah* (keterampilan) santri/wati yakni *maharah istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*. Terutama pada *maharah kalam*, mahasiswa melatih santri/wati dengan melalui praktik *muhadatsah* dan menghafal *mufradat usbu'iyah* (kosa kata mingguan) bahasa Arab.

Mufradat usbu'iyah atau kosa kata mingguan adalah sebuah program kerja dari mahasiswa/i pengabdian yang mana para santri/wati diberikan sejumlah kosa kata bahasa Arab setiap minggunya untuk kemudian dihafal oleh santri/wati dan dievaluasi oleh mahasiswa dalam bentuk santri/wati menyetorkan kembali hafalan *mufradat* mereka di minggu lalu. *Mufradat* tersebut kemudian dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari santri/wati dan dijadikan bahan untuk praktik *muhadatsah* setiap minggunya.

Muhadatsah atau percakapan bahasa Arab merupakan program kerja lanjutan dari *mufradat usbu'iyah*. Praktik *muhadatsah* sendiri ditujukan agar santri/wati semakin terlatih dalam mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab tanpa ragu dan agar kosa kata yang mereka hafalkan dapat diaplikasikan dalam bentuk percakapan. Karena tujuan awal praktik *muhadatsah* ini untuk melatih keterampilan santri/wati untuk saling bercakap-cakap dengan bahasa Arab, maka biasanya untuk para santri baru akan disusun teks *muhadatsah* oleh musyrif/musyrifah, jadi mereka akan mempraktikkannya secara *textbook*. Namun jika dirasa para santri/wati sudah mulai mampu menyusun teks/kalimat percakapan bahasa Arabnya sendiri, maka musyrif/musyrifah akan menyuruh para santri/wati membuat teks *muhadatsah*-nya sendiri.



Gambar 1. Kegiatan mengajar mahasiswa/I STIQ Amuntai



Gambar 2. Kegiatan muhadtsah santri-santriwati



Gambar 3. Kegiatan ibadah harian santri-santriwati



Gambar 4. Kegiatan muhadharah, sima'an, dan muroja'ah hafalan mufradat santri/wati

Para santri dan santriwati Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS Batola memiliki minat dan semangat yang begitu besar dalam mempelajari Alquran dan bahasa Arab yang tentunya atas kesadaran masing-masing. Sebagian besar waktu mereka setiap harinya dihabiskan dengan kebersamai Alquran, entah dengan belajar tahsin, tilawah Alquran, ziyadah hafalan, atau muroja'ah baik mandiri maupun berpasangan. Walaupun begitu, santri/wati tetap giat belajar serta mempersiapkan semua pekerjaan dan tugas sekolah. Mereka juga gemar mengaplikasikan *mufradat-mufradat* yang telah dihafalkan dalam aktivitas sehari-hari dan berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab. Di samping dilatih untuk terbiasa mengikuti semua kegiatan wajib asrama, santri/wati juga dibimbing oleh musyrif dan musyrifah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki dengan mengikutsertakan para santri dalam lomba-lomba yang sesuai dengan bakat masing-masing mereka, baik secara luring maupun daring. Sehingga diharapkan agar para santri/wati dapat menjadi seseorang yang multi talenta serta memiliki bekal ilmu dan wawasan baik dari segi agama maupun umum.

Dan pada akhirnya setelah 3 bulan masa pengabdian, 4 orang mahasiswa STIQ Amuntai menyelesaikan PPL-KKN mereka didampingi langsung oleh dosen pembimbing lapangan yaitu Mu'allim Zam Zam Rasyidi, M.Pd. Pengabdian di Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS Batola tentunya memiliki kesan dan pengalaman tersendiri bagi para mahasiswa, terlebih di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Dalam masa 3 bulan ini, bukan hanya pembelajaran tahsin-tahfidz dan bahasa Arab saja yang dilaksanakan oleh para mahasiswa, namun juga turut mengampu beberapa mata pelajaran kitab kuning seperti Nahwu, Sharaf, Nagham, Tajwid, Fiqih, Hadis dan lain-lain. Selain itu, mahasiswa juga turut membimbing dan mendampingi para santri/wati dalam mengerjakan kegiatan harian di pondok tersebut, seperti kegiatan ibadah (solat berjamaah, *qiyamul lail*, puasa sunnah, maulid habsyi, dll.), *muhadharah*, *sima'an*, GKF, gotong royong, dan lain sebagainya. Para mahasiswa juga membimbing dan mengarahkan para santri/wati untuk mengikuti berbagai perlombaan baik internal maupun eksternal guna mengasah keterampilan, minat dan bakat mereka. Dan yang terpenting, mahasiswa juga diamanahi untuk selalu mengarahkan dan memberikan teladan yang baik agar para santri/wati senantiasa memiliki sifat terpuji (*akhlaqul karimah*) kepada yang lebih muda, kepada teman sebaya, kepada yang lebih tua, dan terutama kepada guru.

KESIMPULAN

Salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan pengabdian ini yaitu kampus Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. Beberapa pondok pesantren di Kalimantan Selatan telah bekerjasama dengan kampus STIQ Amuntai. Dalam kerja sama ini beberapa pondok pesantren meminta kepada pihak STIQ untuk mengadakan PPL dan KKN (Pengabdian) selama 3 bulan. Salah satunya Pondok Tahfidzul Qur'an Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* (DIIBS) Batola. DIIBS Batola meminta dari beberapa mahasiswa maupun mahasiswi yang mampu mengembangkan program bahasa asing (bahasa Arab) dan program Tahfidz untuk mengabdikan selama 3 bulan.

DIIBS Batola sendiri merupakan pondok tahfidz Alquran yang sekaligus pondok salafi yang masih menerapkan pembelajaran kitab kuning di sore hari dan malam harinya. Pondok ini telah melahirkan santri dan santriwati berprestasi walaupun usianya baru terbilang masih sangat muda.

Hasil pengabdian mahasiswa dalam masa 3 bulan ini, bukan hanya pembelajaran tahsin-tahfidz dan bahasa Arab saja yang dilaksanakan oleh para mahasiswa, namun juga turut mengampu beberapa mata pelajaran kitab kuning seperti Nahwu, Sharaf, Nagham, Tajwid, Fiqih, Hadis dan lain-lain. Selain itu, mahasiswa juga turut membimbing dan mendampingi para santri/wati dalam mengerjakan kegiatan harian di pondok tersebut, seperti kegiatan ibadah (solat berjamaah, *qiyamul lail*, puasa sunnah, maulid habsyi, dll.), *muhadharah*, *sima'an*, GKF, gotong royong, dan lain sebagainya. Para mahasiswa juga membimbing dan mengarahkan para santri/wati untuk mengikuti berbagai perlombaan baik internal maupun eksternal guna mengasah keterampilan, minat dan bakat

Zamzam Rasidi, Alwi Shihab, Muhammad Rapidi, Nisaul Magfirah, Yulianti: Pembelajaran Bahasa Arab dan Tahsin Al-Quran di Pondok Tahfidzul Qur'an DIIBS Batola

mereka. Dan yang terpenting, mahasiswa juga diamanahi untuk selalu mengarahkan dan memberikan teladan yang baik agar para santri/wati senantiasa memiliki sifat terpuji (*akhlaqul karimah*) kepada yang lebih muda, kepada teman sebaya, kepada yang lebih tua, dan terutama kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Jamal. *Paradigma Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Mujib, M. Ag, Dr. Abdul, dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M. Si. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2006.

Rimanto, Rimanto, Kholid Hidayatullah, dan Muhamad Rudi Wijaya. "Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Mikro Waka." *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (24 Agustus 2021). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4111>.

Saihu, Muhammad. "The Urgency of Early Childhood Education In The Qur'an And Hadith And Its Relevance With Life In Modern Times." *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (29 Januari 2022). <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.301>.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.